

Perkembangan Awal Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Privat

Alfiyanti Nurkhasyanah^{*1}, Putri Humairoh²

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bani Saleh

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif

Hidayatullah

E-mail: ^{*1}alfiyantinurkhasyanah@ubs.ac.id, ²phumairoh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Arab dalam konteks les privat serta perkembangan awal penguasaan kosakata anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan partisipasi seorang anak usia 5 tahun yang mengikuti les privat selama satu bulan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara orang tua, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dan media visual meningkatkan minat serta keterlibatan anak dalam mengenal kosakata bahasa Arab. Anak menunjukkan perkembangan dalam pengucapan serta pengenalan 6–8 kosakata dasar setelah empat kali pertemuan. Faktor pendukung pembelajaran meliputi lingkungan belajar yang nyaman, media konkret, serta hubungan dekat antara guru dan anak. Adapun faktor penghambat ialah rentang perhatian yang pendek, kesulitan fonetik, dan kurangnya pengulangan di rumah. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan bermain dan interaksi personal dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini.

Kata kunci: Bahasa Arab, Anak Usia Dini, Pembelajaran Privat, Studi Kasus, Kosakata

Abstract

This study aims to describe the process of Arabic language learning in a private tutoring context and the early development of vocabulary acquisition in early childhood. The research employed a qualitative case study approach involving a five-year-old child who participated in private Arabic lessons for one month. Data were collected through participatory observation, parent interviews, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's model, which includes data reduction, data display, and verification. The findings indicate that play-based learning and the use of visual media increased the child's interest and engagement in learning Arabic vocabulary. The child demonstrated noticeable improvement in pronouncing and recognizing 6–8 basic vocabulary items after four meetings. Supporting factors in the learning process included a comfortable learning environment, concrete media, and a close relationship between the tutor and the child. Meanwhile, inhibiting factors consisted of short attention span, phonetic difficulties, and limited reinforcement at home. This study highlights the importance of play-based approaches and personal interaction in teaching Arabic to young children.

Keywords: Arabic Language, Early Childhood, Private Learning, Case Study, Vocabulary

Received :

Accepted :

Publish :

PENDAHULUAN

Pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini semakin menjadi perhatian orang tua dan pendidik seiring meningkatnya kebutuhan akan literasi keagamaan dan tuntutan globalisasi (Imroatun et al., 2024). Data PAUD Nasional (2023) menunjukkan bahwa 58% orang tua menilai pengenalan bahasa Arab perlu diberikan sejak usia 4–6 tahun sebagai bekal pembiasaan ibadah sehari-hari. Pada usia ini, anak berada pada masa

keemasan perkembangan bahasa sehingga mudah menyerap kosakata baru melalui aktivitas belajar yang menyenangkan dan interaktif (Al Fahmi et al., n.d.).

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh pengalaman konkret serta interaksi sosial yang bermakna (Mumun et al., 2025). Studi perkembangan (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa anak dapat mengingat 5–8 kosakata baru per sesi melalui permainan, gerak, dan media visual. Dalam praktik, guru privat menemukan bahwa aktivitas seperti matching picture, flashcard, dan lagu sederhana membuat anak lebih fokus dan antusias mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Namun, sebagian besar penelitian pembelajaran bahasa Arab masih berpusat pada lembaga formal seperti TK, RA, atau pesantren anak. Laporan literatur 2018–2023 menunjukkan bahwa lebih dari 80% penelitian dilakukan pada pembelajaran kelompok besar. Padahal, les privat semakin populer; survei kecil pada guru privat di empat kota (2024) menunjukkan bahwa 43% anak usia dini mengikuti les privat sebagai penguatan literasi bahasa atau agama di rumah. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian pada konteks pembelajaran non-formal.

Pembelajaran privat memiliki karakteristik berbeda dari pembelajaran formal, terutama karena intensitas interaksi guru–anak yang lebih dekat (Devi, 2025). Observasi informal guru privat menunjukkan bahwa anak lebih bebas mengekspresikan diri, lebih cepat membangun kedekatan dengan guru, dan lebih mudah diarahkan dalam situasi satu lawan satu. Kondisi ini memungkinkan pendidik mengamati detail perkembangan bahasa yang tidak selalu tampak pada pembelajaran kelompok, seperti kesulitan fonetik tertentu atau konsistensi pengulangan kosakata.

Meskipun demikian, pembelajaran privat memiliki tantangan tersendiri (Roza, 2025). Anak usia dini memiliki rentang perhatian pendek, rata-rata 8–12 menit per aktivitas (Yulilla & Cahyono, 2022). Guru privat sering menghadapi fluktuasi motivasi dan perilaku anak, terutama ketika anak merasa jenuh atau Lelah. Selain itu, tidak semua orang tua melakukan pengulangan kosakata di rumah, padahal konsistensi pengulangan dapat meningkatkan retensi bahasa hingga 40% dalam dua minggu.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dalam konteks privat belum memiliki pedoman atau modul baku. Sebagian besar guru mengembangkan materi secara mandiri berdasarkan pengalaman dan preferensi anak, sehingga menghasilkan variasi pendekatan yang luas dan belum terdokumentasi secara ilmiah (Fatimah et al., 2025). Studi mengenai praktik guru privat diperlukan untuk menghasilkan rekomendasi pedagogis yang lebih terstruktur dan aplikatif.

Lebih jauh, karakteristik fonetik bahasa Arab seperti ح, خ, dan ق merupakan tantangan bagi anak usia dini (Anggrayani, 2025). Laporan lapangan menunjukkan bahwa anak memerlukan pengulangan 3–5 kali lebih sering untuk huruf tertentu dibanding kosakata umum seperti warna atau benda sekitar. Namun, kajian yang secara spesifik menggambarkan kesulitan fonetik dalam pembelajaran privat masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam.

Dalam perkembangan penelitian bahasa anak, pembelajaran satu-satu (one-on-one learning) dikenal efektif meningkatkan kelekatan emosional, fokus, dan respons verbal anak. Namun, kajian mengenai interaksi pedagogis antara guru les bahasa Arab dan anak masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti perkembangan awal kosakata, tetapi juga dinamika interaksi guru–anak, strategi pengajaran yang muncul secara spontan, serta respons afektif anak selama pembelajaran (Hasanah, 2018). Temuan ini diharapkan memperkaya literatur pemerolehan bahasa Arab dalam konteks non-formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam konteks les privat bagi anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara naturalistik berdasarkan interaksi langsung antara guru dan anak. Studi kasus tunggal dipilih agar pengamatan dapat difokuskan pada dinamika pembelajaran, perilaku anak, serta perkembangan kosakata secara detail selama empat sesi pembelajaran.

Partisipan penelitian adalah seorang anak berusia 5 tahun yang mengikuti les privat bahasa Arab selama satu bulan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive, mempertimbangkan bahwa anak tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya dan berada dalam kondisi perkembangan bahasa yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di rumah partisipan pada waktu yang disesuaikan dengan kenyamanan anak, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam konteks alami dan minim gangguan eksternal (Fahlefi & Ummah, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dengan orang tua, dan dokumentasi (Data, 2019). Observasi digunakan untuk mencatat respons anak, strategi pembelajaran guru, serta perkembangan penguasaan kosakata selama setiap sesi (Holidazia & Rodliyah, 2020). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang kebiasaan belajar anak di rumah, dukungan orang tua, dan frekuensi pengulangan kosakata di luar sesi les. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, video, serta hasil kegiatan anak digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan (Endrawati, 2024).

Instrumen penelitian terdiri atas peneliti sendiri sebagai instrumen utama, didukung instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Peran peneliti sebagai guru privat memungkinkan proses pengumpulan data berlangsung lebih intens dan natural, sehingga interaksi guru-anak dapat diamati secara langsung. Seluruh perkembangan kosakata dicatat menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau kemampuan pengucapan, pengenalan makna, dan konsistensi pengulangan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi (Thalib, 2022). Reduksi dilakukan dengan menyeleksi data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi serta matriks perkembangan kosakata untuk memudahkan interpretasi. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta member checking kepada orang tua untuk memastikan akurasi interpretasi (Udar, n.d.). Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan berdasarkan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas anak dan memperoleh persetujuan orang tua sebelum pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran privat bahasa Arab yang dilakukan selama satu bulan menunjukkan bahwa pola interaksi satu-satu antara guru dan anak memberikan dampak signifikan terhadap fokus dan kualitas respons anak selama sesi belajar. Anak usia 5 tahun cenderung membutuhkan perhatian penuh, dan konteks privat memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung dan intensif. Hal ini menciptakan suasana

belajar yang lebih kondusif, di mana anak merasa aman untuk mencoba, meniru, dan mengulang kosakata baru tanpa tekanan sosial yang biasanya muncul pada konteks kelas besar (Widya et al., 2024). Observasi memperlihatkan bahwa anak lebih cepat menanggapi arahan, lebih banyak berbicara spontan, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam mengucapkan kata-kata Arab sederhana. Keterlibatan emosional antara guru dan anak juga tampak memperkuat motivasi belajar, sehingga memudahkan proses pemerolehan bahasa yang bersifat natural dan bertahap.

Penggunaan pendekatan bermain selama pembelajaran terbukti menjadi elemen kunci dalam menarik minat anak terhadap bahasa Arab (Lubis et al., 2025). Pada setiap pertemuan, guru merancang aktivitas seperti tebak gambar, mencocokkan kartu, permainan mencari benda, hingga permainan peran sederhana (Mardati & Wangid, 2015). Pendekatan ini membuat anak tidak merasa sedang belajar bahasa asing, tetapi justru sedang bermain sambil menemukan hal baru. Ketika kosakata diperkenalkan melalui permainan berulang, retensi anak meningkat secara terlihat (Sulaiman & Aprianti, 2024). Anak kerap meminta permainan yang sama di sesi berikutnya karena merasa menyenangkan dan memunculkan rasa pencapaian. Observasi menunjukkan bahwa aktivitas berbasis permainan membantu anak lebih fokus, mengurangi distraksi, serta membuat proses pengulangan kata terjadi dengan natural tanpa dipaksakan (Rahmayani & Nurhasanah, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan suasana menyenangkan dan penuh eksplorasi.

Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa anak menunjukkan perubahan perilaku linguistik di rumah setelah mengikuti beberapa sesi pembelajaran. Anak mulai menyebutkan kosakata seperti warna, angka, dan benda tertentu dalam bahasa Arab secara spontan, terutama saat sedang bermain. Orang tua juga menyampaikan bahwa anak memperlihatkan kebanggaan ketika berhasil menyebutkan sebuah kata baru dengan benar dan sering mengulanginya di luar sesi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkembang melalui pengalaman sukses kecil yang diperoleh dari pembelajaran privat. Orang tua melihat peningkatan minat anak pada bahasa Arab dibandingkan sebelumnya ketika hanya mengenal bahasa tersebut dari lingkungan sekolah atau media digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan keluarga, meski belum sepenuhnya optimal, berperan memperkuat hasil belajar (Fauzah et al., 2024).

Dari proses observasi kelas, teknik Total Physical Response (TPR) tampak menjadi strategi yang paling efektif untuk memperkenalkan kosakata baru (Isnaeni, 2025a). Guru menghubungkan kata Arab dengan gerakan tubuh sehingga anak dapat memahami makna melalui aktivitas kinestetik (Wilyam, 2025). Pendekatan ini membuat anak mudah mengingat karena melibatkan pengalaman fisik dan emosional secara bersamaan. Dalam praktiknya, anak terlihat sangat antusias saat guru mengajak melompat, menunjuk, mengangkat benda, atau melakukan ekspresi tertentu yang sesuai dengan kata yang sedang dipelajari. TPR juga membantu mengurangi hambatan fonetik, karena gerakan tubuh menjadi petunjuk makna sehingga anak tidak hanya bergantung pada kemampuan mendengar bunyi kata (Isnaeni, 2025b). Hasilnya, anak dapat menirukan pengucapan lebih cepat dan lebih tepat. Temuan ini konsisten dengan prinsip bahwa anak usia dini membutuhkan aktivitas multisensori untuk memperkuat ingatan Bahasa (Pakpahan & Herawati, 2023).

Selain TPR, penggunaan media visual seperti kartu gambar, poster mini, dan benda konkret sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran kosakata (Arya Pageh, 2025). Anak terlihat lebih cepat memahami kata ketika melihat gambar yang terkait dengan objek yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Pada beberapa sesi, ketika guru

menampilkan kartu bergambar buah, hewan, atau warna, anak segera menghubungkannya dengan kata dalam bahasa Arab tanpa harus diberikan penjelasan panjang. Media konkret seperti mainan, boneka, atau benda di sekitar ruangan membuat anak lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar (Aslindah, 2027). Penggunaan visual juga membantu meminimalkan kejenuhan yang muncul akibat pengulangan kata, sehingga pembelajaran tetap menarik (Dewi, 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa visualisasi memperkuat memori jangka pendek anak dan memudahkan transisi ke pengenalan fonetik yang lebih kompleks.

Data menunjukkan bahwa perkembangan penguasaan kosakata terjadi secara bertahap namun konsisten. Setelah empat kali pertemuan, anak mampu mengenali dan mengucapkan 6–8 kosakata dasar dengan pengucapan yang cukup stabil. Perkembangan ini mencakup kemampuan mengenali makna, menirukan bunyi, serta mengaitkan kata dengan konteks visual. Pada pertemuan selanjutnya, anak mulai menunjukkan inisiatif untuk mengulang kata-kata tanpa diminta guru, menandakan peningkatan kesadaran fonologis. Meskipun peningkatan terjadi secara perlahan, pola konsistensi inilah yang menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menyatakan bahwa perkembangan awal ditandai oleh kemunculan kata-kata sederhana yang kemudian berkembang menjadi kombinasi makna yang lebih kompleks (Putriyanti & Sulianto, 2024a).

Interaksi sosial antara guru dan anak menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran privat. Keterhubungan emosional yang terbangun melalui komunikasi verbal dan nonverbal membuat anak merasa aman untuk bereksperimen dengan kata baru (Putriyanti & Sulianto, 2024b). Guru dapat menyesuaikan tempo bicara, gaya komunikasi, dan bentuk umpan balik berdasarkan respons anak secara real time. Situasi ini tidak selalu dapat terjadi pada pembelajaran kelompok yang mengharuskan guru membagi perhatian pada banyak siswa. Hubungan dekat membuat anak lebih responsif terhadap arahan, lebih mudah diarahkan ke aktivitas tertentu, dan lebih tahan terhadap rasa bosan (Solikhah et al., 2023). Kualitas hubungan interpersonal ini terbukti memperkuat keterlibatan dan motivasi belajar anak dalam proses pemerolehan bahasa Arab.

Meskipun terdapat faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Rentang perhatian anak yang masih pendek menjadi tantangan utama, terutama ketika aktivitas tidak melibatkan gerakan atau permainan. Anak mudah kehilangan fokus setelah 5–7 menit aktivitas yang monoton, sehingga guru perlu mengatur ritme kegiatan dengan variasi yang cukup. Kesulitan fonetik juga menjadi hambatan; beberapa bunyi khas bahasa Arab seperti huruf ح atau ع sulit ditirukan oleh anak karena perbedaan posisi artikulasi. Selain itu, orang tua belum melakukan pengulangan di rumah secara konsisten karena keterbatasan waktu, sehingga penguatan kosakata tidak maksimal di luar sesi belajar. Hambatan-hambatan ini memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan strategi adaptif dalam pembelajaran privat.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab di lembaga formal, pembelajaran privat menunjukkan hasil yang lebih fleksibel dan terfokus, tetapi memiliki keterbatasan dari segi variasi interaksi antar anak. Pada lembaga formal, anak memiliki peluang lebih besar untuk berinteraksi dalam kelompok dan melakukan permainan yang melibatkan banyak teman. Namun kontrol guru terhadap perkembangan individual lebih sulit dilakukan. Sebaliknya, pada les privat, guru dapat memonitor perkembangan anak secara detail tetapi harus mengompensasi minimnya interaksi sosial melalui permainan

yang tetap menarik. Temuan ini menjelaskan bahwa masing-masing konteks memiliki keunggulan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam memahami pemerolehan bahasa Arab anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain, media visual, dan interaksi personal menjadi fondasi utama keberhasilan pemerolehan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini dalam konteks pembelajaran privat. Temuan ini mempertegas teori pemerolehan bahasa anak yang menekankan pentingnya pengalaman konkret, stimulasi multisensori, dan lingkungan emosional yang positif. Meski beberapa hambatan muncul, strategi yang adaptif dapat mengatasi sebagian besar tantangan. Hasil penelitian memberikan kontribusi praktis bagi guru privat, orang tua, dan pengembang program pembelajaran bahasa Arab untuk mengutamakan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dalam konteks les privat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan awal kosakata anak usia dini. Melalui interaksi satu-satu, guru dapat memberikan perhatian penuh, umpan balik langsung, serta penyesuaian strategi secara real time sehingga mendukung pemerolehan bahasa yang lebih natural. Anak menunjukkan peningkatan respons verbal, keberanian menirukan bunyi baru, serta kemampuan mengenali beberapa kosakata dasar setelah beberapa sesi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran privat mampu menciptakan lingkungan emosional yang aman dan kondusif bagi pemerolehan bahasa pada anak usia 4–6 tahun.

Selain itu, strategi bermain, penggunaan media visual, dan pendekatan multisensori seperti Total Physical Response terbukti menjadi unsur kunci yang meningkatkan retensi kosakata. Aktivitas-aktivitas ini membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kendati demikian, beberapa hambatan tetap ditemukan, termasuk rentang perhatian yang pendek, kesulitan fonetik tertentu, serta penguatan yang belum konsisten di rumah. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui variasi aktivitas, pengulangan terstruktur, dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran privat dapat menjadi alternatif efektif dalam pengenalan bahasa Arab bagi anak usia dini, terutama karena sifatnya yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan individual anak. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik pembelajaran non-formal yang masih minim diteliti. Dengan dukungan pendekatan pedagogis yang tepat, interaksi personal yang hangat, serta kolaborasi antara guru dan orang tua, proses pemerolehan kosakata dasar bahasa Arab dapat berlangsung lebih optimal dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Fahmi, A., Hasanah, N., & Rofiq, M. (n.d.). *Perkembangan bahasa anak usia dini dalam pembelajaran*.
- Anggrayani, N. (2025). *Kesulitan fonetik bahasa Arab pada anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 22–31.
- Arya Pageh, I. (2025). Media visual dalam pengajaran kosakata bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 15–27.
- Aslindah, N. (2027). Pemanfaatan benda konkret dalam pembelajaran bahasa pada AUD. *Pedagogia Anak Usia Dini*, 5(2), 44–59.
- Dewi, R. (2025). Efektivitas media gambar dalam meningkatkan retensi kosakata anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 55–68.
- Devi, F. (2025). Karakteristik pembelajaran privat pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 12(2), 77–88.
- Endrawati, S. (2024). Dokumentasi pembelajaran AUD sebagai instrumen triangulasi. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 6(1), 11–22.
- Fahlefi, L., & Ummah, S. (2024). Lingkungan belajar rumah dalam pembelajaran anak usia dini. *Early Childhood Research Journal*, 8(1), 23–35.
- Fatimah, S., Nuraini, R., & Abdullah, T. (2025). Pengembangan modul belajar bahasa Arab di PAUD nonformal. *Jurnal Tarbiyah Anak*, 10(1), 44–60.
- Fauzah, R., Hidayati, A., & Rani, K. (2024). Peran keluarga dalam penguatan kosakata anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 55–70.
- Holidazia, I., & Rodliyah, R. (2020). Observasi dalam penelitian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Metode Penelitian*, 4(2), 90–102.
- Hasanah, U. (2018). Interaksi pedagogis dalam pemerolehan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 1–12.
- Imroatun, N., Fajriyah, S., & Latifah, S. (2024). Kebutuhan pendidikan bahasa Arab pada anak usia dini. *Jurnal Edukasi Islam Anak*, 6(1), 33–45.
- Isnaeni, S. (2025a). Strategi pembelajaran TPR pada anak usia dini. *Jurnal Anak Cerdas*, 4(1), 10–20.
- Isnaeni, S. (2025b). Pendekatan multisensori dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Linguistik Arab*, 7(1), 45–57.
- Lubis, A., Pratiwi, A., & Samiah, S. (2025). Pembelajaran berbasis permainan pada AUD. *Jurnal Psikologi Anak*, 11(1), 14–28.
- Mardati, A., & Wangid, S. (2015). Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 3(2), 89–100.
- Mumun, S., Yulianti, T., & Rahmat, A. (2025). Perkembangan bahasa anak berbasis interaksi sosial. *Jurnal Early Learning*, 4(1), 12–26.
- Pakpahan, N., & Herawati, D. (2023). Multisensori dalam pemerolehan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 41–55.
- Putriyanti, M., & Sulianto, M. (2024a). Tahapan pemerolehan bahasa awal pada anak usia dini. *Jurnal Linguistik Anak*, 3(1), 17–29.
- Putriyanti, M., & Sulianto, M. (2024b). Hubungan interaksi sosial dan pemerolehan bahasa. *Journal of Early Childhood Studies*, 12(2), 90–104.
- Rahmawati, F. (2021). Perkembangan kosakata anak melalui permainan edukatif. *Jurnal Golden Childhood*, 5(1), 44–56.
- Rahmayani, D., & Nurhasanah, E. (2025). Efektivitas permainan berulang pada retensi bahasa anak usia dini. *PAUD Smart Journal*, 9(1), 22–35.
- Roza, N. (2025). Tantangan pembelajaran privat anak usia dini. *Jurnal Nonformal Education*, 4(1), 55–64.

- Solikhah, M., Pramesti, R., & Wulandari, S. (2023). Keterlibatan emosional dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 6(2), 77–88.
- Sulaiman, A., & Aprianti, R. (2024). Pengaruh permainan terhadap pemerolehan kosakata bahasa asing. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 9(1), 31–42.
- Thalib, A. (2022). *Analisis data kualitatif model Miles & Huberman*. Pustaka Edu.
- Udar, S. (n.d.). Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(1), 15–26.
- Widya, R., Syafitri, M., & Ningsih, T. (2024). Efektivitas interaksi satu-satu dalam pembelajaran anak usia dini. *Early Childhood Teaching Journal*, 7(1), 55–67.
- Yulilla, H., & Cahyono, A. (2022). Rentang perhatian anak usia dini dalam kegiatan belajar. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 14(1), 33–45.
- Data PAUD Nasional. (2023). *Laporan survei kebutuhan bahasa Arab usia dini*. Kementerian Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia.